

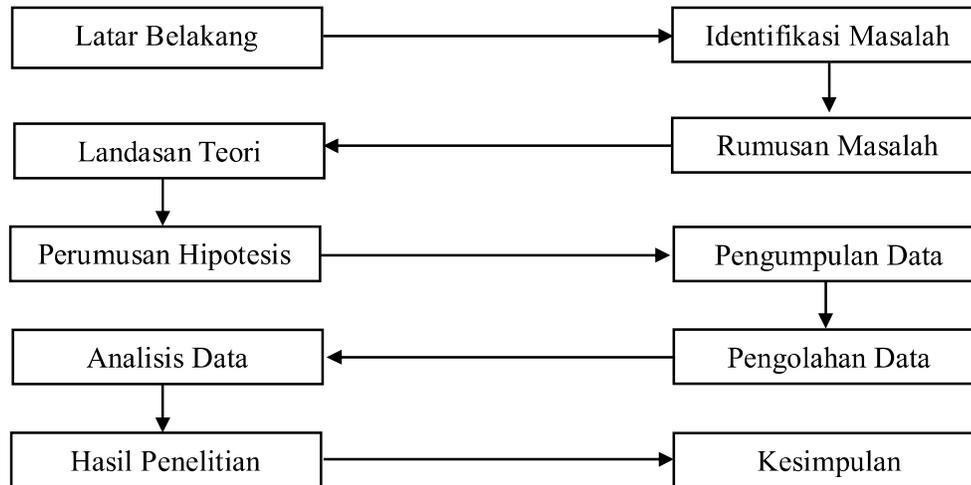
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam menggali potensi hubungan sebab-akibat antar variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini menggunakan alat statistik untuk mengevaluasi dampak dua variabel atau lebih secara sistematis, mengamati hubungannya dalam kerangka yang dipilih. (Poniman & Banjarnahor, 2022). Metode penelitian kuantitatif adalah teknik pengumpulan data primer, lokasi, definisi operasional, variabel penelitian, dan teknik analisis. Desain penelitian merupakan pedoman yang menggambarkan desain yang akan diteliti dan desain penelitian yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diteliti untuk melihat hubungannya adalah pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, kepribadian, lingkungan kerja dan minat berkarir sebagai akuntan.

Penelitian ini dirancang dimulai dengan mendefinisikan ruang lingkup masalah penelitian saat ini, kemudian menganalisis masalahnya. dengan rincinya dari segi konteks, definisi masalah, rumusan masalah, landasan teori, pembentukan hipotesis, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hasil penelitian, kesimpulan. Berikut tabel atau gambar desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Penelitian erat kaitannya dengan variabel karena penelitian memerlukan kajian variabel. Variabel ini dijadikan suatu permasalahan dari suatu fenomena yang akan diteliti dan akan dianalisis untuk memperoleh hasil, kesimpulan dan solusi dari permasalahan tersebut. Variabel-variabel yang dipertahankan peneliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang konsultan pajak, dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi masalah utama peneliti dan akan menjadi objek penelitian. Variabel terikat adalah variabel yang besarnya bergantung pada besarnya variabel bebas, karena variabel terikat dipengaruhi oleh

variabel bebas (Ulfa, 2019). Minat Mahasiswa Akuntansi berkarir menjadi akuntan publik menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut (Ariyani & Jaeni, 2022) indikator minat berkarir dapat mengacu dalam penjelasan yang telah disampaikan dibawah ini:

1. Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya

Pernyataan ini mengkaji faktor motivasi potensial bagi mahasiswa akuntansi yang melihat profesi ini sebagai pintu gerbang untuk menjadi penasihat dan orang kepercayaan yang andal dalam bisnis. Indikator ini menyoroti minat mereka dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan peran konsultasi, seperti manajemen hubungan klien, analisis strategis, dan perencanaan keuangan.

2. Akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan

Pernyataan ini melakukan pengukuran minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar lintasan karir yang berpuncak pada posisi kepemimpinan eksekutif dalam perusahaan. Hal ini mencerminkan ambisi mereka untuk memanfaatkan keahlian akuntansi mereka untuk mendapatkan akses ke peran pengambilan keputusan strategis dan berkontribusi terhadap arah bisnis secara keseluruhan.

3. Bekerja pada akuntan mudah untuk mendapat promosi jabatan

Pernyataan ini mengukur seberapa jauh kompensasi moneter dan prospek promosi memotivasi mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi tersebut. Hal ini mencerminkan persepsi mereka bahwa akuntan publik menawarkan

hasil keuangan yang dapat diandalkan dan potensi mobilitas ke atas dalam bidangnya.

4. Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan pernyataan ini melakukan pengukuran pada ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam lintasan karir yang mengarah ke peran tingkat eksekutif dalam organisasi. Hal ini menunjukkan keinginan mereka untuk memanfaatkan keahlian akuntansi mereka untuk mendapatkan akses ke posisi pengambilan keputusan strategis dan berkontribusi terhadap kepemimpinan organisasi.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (*predictor variable*) atau variabel bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel independen diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai, karena jika muncul maka dapat mengubah kondisi atau nilai yang lain juga (Ulfa, 2019). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel yang memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada 4 yaitu Pelatihan Profesional (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2), Personalitas (X3). Dan Lingkungan Kerja (X4).

3.2.2.1. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional bukan hanya peningkatan keterampilan, pelatihan adalah perjalanan yang disengaja untuk menjadi seorang akuntan ahli. Jalur terstruktur ini memberikan dasar yang kuat dalam prinsip-prinsip akuntansi, membekali dengan

keahlian teknis penting seperti analisis data dan audit (Febriana & Banjarnahor, 2023).

Dalam penelitian (Oktaviani *et al.*, 2020), terdapat indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan sebelum memulai pekerjaan

Pelatihan pra kerja adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab tertentu di lingkungan kerja. Tujuan pelatihan pra kerja dapat berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan dan bidang kegiatan.

2. Pelatihan kerja rutin di dalam instansi

Pelatihan profesi secara berkala pada suatu instansi mengacu pada kegiatan pengembangan pegawai yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan di lingkungan kerja. Program pendidikan berkelanjutan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kinerja pegawai sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif.

3. Pelatihan di luar lembaga instansi

Pelatihan di luar lembaga instansi mengacu pada kegiatan pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan di luar lingkungan organisasi atau perusahaan tempat individu tersebut bekerja. Pelatihan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, metode dan lokasi yang tidak berhubungan langsung dengan pekerjaan sehari-hari.

4. Pengalaman kerja yang bervariasi

Pengalaman kerja yang beragam mengacu pada luas atau beragamnya pengalaman yang dimiliki seseorang selama karirnya. Hal ini mencakup berbagai tugas, tanggung jawab, proyek atau peran dalam konteks atau sektor yang berbeda.

3.2.2.2. Pertimbangan Pasar Kerja

Transisi ke dunia kerja memerlukan pertimbangan baik terhadap dinamika yang ada di pasar kerja. Sistem yang rumit ini mencakup berbagai aspek ketenagakerjaan, termasuk ketersediaan lapangan kerja, tingkat kompensasi, kualifikasi yang dibutuhkan, dan tren yang sedang berlangsung dalam sektor tertentu. Hal yang penting dalam memahami pasar kerja adalah pengenalan interaksi antara permintaan akan keterampilan dan pengalaman tertentu dan ketersediaan individu yang memiliki atribut-atribut tersebut. Keseimbangan antara penawaran dan permintaan ini secara signifikan mempengaruhi lintasan seseorang dalam dunia profesional. Bidang atau sektor yang mempunyai kelebihan tenaga kerja dibandingkan dengan permintaan yang ada dapat menimbulkan tantangan dalam mendapatkan lapangan kerja. Sebaliknya, sektor-sektor yang menghadapi kekurangan kandidat yang memenuhi syarat sering kali memberikan peluang yang lebih kompetitif dan potensi kompensasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, menyelaraskan keahlian dan aspirasi karir dengan kebutuhan pasar secara strategis menjadi penting untuk mengoptimalkan prospek karir. (Juliana & Janrosi, 2023).

Dalam penelitian (Andini & Amboningtyas, 2020) indikator Pertimbangan pasar kerja terdiri dari empat aspek, yang meliputi:

1. Tersedianya lapangan pekerjaan

Ketersediaan lapangan kerja mengacu pada ketersediaan atau keberadaan jabatan yang dapat diisi oleh orang-orang yang mencari pekerjaan. Hal ini mencakup sejumlah faktor yang mempengaruhi jumlah dan jenis pekerjaan yang tersedia di suatu wilayah, industri atau perekonomian pada waktu tertentu.

2. Keamanan kerja

Keamanan kerja mengacu pada upaya dan tindakan yang diambil oleh suatu organisasi atau bisnis untuk melindungi kesehatan dan keselamatan karyawannya saat mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan mereka. Tujuan utama keselamatan kerja adalah untuk mencegah kecelakaan, cedera, dan penyakit yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Hal ini mencakup banyak aspek, mulai dari pencegahan kecelakaan fisik hingga manajemen risiko dan kesehatan mental karyawan.

3. Fleksibilitas karir

Fleksibilitas karir mengacu pada kemampuan dan keinginan seseorang untuk mengelola dan mengatur jalur karirnya sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan tujuan hidup pribadinya. Konsep ini melibatkan kesediaan untuk beradaptasi terhadap perubahan dalam pekerjaan, memilih berbagai jenis pekerjaan atau proyek, dan mengelola waktu dan tanggung jawab pekerjaan dengan cara yang memungkinkan adanya keseimbangan kerja dan kehidupan.

4. Kesempatan promosi

Peluang promosi mengacu pada peluang atau kemampuan seseorang untuk berpindah ke suatu posisi atau meningkatkan posisinya dalam hierarki organisasi atau struktur karir. Promosi ini sering kali melibatkan peningkatan tanggung jawab, gaji, atau status profesional yang lebih tinggi.

3.2.2.3. Personalitas

Personalitas adalah cerminan dari perilaku dan sikap seseorang terhadap lingkungan yang berada di sekitarnya. Menurut (Febriyanti, 2019) menyimpulkan bahwa personalitas merupakan perilaku umum seseorang yang memberikan pengaruh sistematis untuk semua perilaku seseorang.

Dalam penelitian (Timporok *et al.*, 2019) indikator Personalitas terdiri dari empat aspek, yang meliputi:

1. Profesional

Kemampuan untuk mengelola waktu dengan efisien sangat penting dalam pekerjaan akuntan publik yang seringkali melibatkan tenggat waktu ketat. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan dapat mengatasi beban kerja yang padat.

2. Kepribadian

Kepribadian merupakan pola perilaku, pikiran, dan emosi yang konsisten dan unik yang dimiliki oleh seseorang. Ini mencakup semua aspek yang membuat individu berbeda satu sama lain dalam cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar, merespon situasi, dan berhubungan dengan orang lain. Kepribadian mencakup sejumlah elemen, termasuk nilai-nilai, sikap, kebiasaan, preferensi, dan karakteristik psikologis lainnya.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap karakteristik, sifat, dan ciri-ciri pribadi yang dimilikinya. Ini mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuan, sikap, dan gaya hidup yang melekat pada kepribadian mereka. Kepercayaan diri terhadap personalitas dapat memengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, menghadapi tantangan, dan mengelola diri mereka sendiri.

4. Fleksibel

Fleksibel terhadap personalitas merupakan kemampuan atau sifat seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, tuntutan, atau perubahan dalam lingkungan pribadi atau profesional mereka. Orang yang fleksibel terhadap personalitas memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah, memahami dan merespon kebutuhan orang lain, serta membuka diri terhadap berbagai pengalaman dan pandangan.

3.2.2.4. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja mencakup serangkaian kondisi yang berhubungan dengan pekerjaan, termasuk sifat intrinsik dari pekerjaan itu sendiri dan faktor-faktor seperti jam kerja dan keseimbangan kehidupan kerja. Lebih khusus lagi, daya tarik pekerjaan, keseimbangan antara rutinitas dan variasi, frekuensi lembur, tingkat persaingan antar karyawan, dan tekanan kerja secara keseluruhan secara kolektif berkontribusi dalam membentuk lingkungan kantor. Mengingat aspek-aspek ini berdampak langsung pada pelaksanaan produksi dan proses, maka kepentingan terbaik manajemen adalah mengoptimalkan lingkungan kerja. (Oktaviani *et al.*,

2020). Oktaviani *et al.* (2020) juga menyatakan an bahwa ketika karyawan merasa tempat kerjanya memuaskan, motivasi, output, dan kinerja mereka secara keseluruhan cenderung meningkat. Sebaliknya, kondisi yang tidak memuaskan yang mengikis keterlibatan akan menyebabkan penurunan produktivitas dan mengurangi semangat karyawan seiring berjalannya waktu. Intinya, kualitas lingkungan kerja berperan penting dalam mempengaruhi motivasi dan efektivitas karyawan. Organisasi yang memupuk lingkungan kerja yang mendorong, mendukung, dan menarik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kemajuan karyawan dan aktivitas operasionalnya.

Dalam penelitian (Ariyani & Jaeni, 2022) indikator Lingkungan Kerja terdiri dari lima aspek, yang meliputi:

1. Pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi akan lebih menarik.

Pekerjaan yang lebih sulit sering kali dianggap lebih menarik karena tantangannya dapat menghasilkan kepuasan dan prestasi yang lebih besar.

Berikut beberapa ciri pekerjaan yang cenderung dianggap lebih sulit dan menarik bagi sebagian orang. Pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan

Pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan adalah jenis pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan efisien dan dalam waktu yang relatif singkat.

2. Lingkungan kerja yang menyenangkan

Lingkungan kerja yang menyenangkan dapat diartikan sebagai suasana atau kondisi kerja yang menimbulkan perasaan nyaman, positif dan produktif pada diri pekerja. Lingkungan kerja yang menyenangkan tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga aspek sosial dan psikologis.

3. Jiwa kompetensi antar karyawan tinggi

Kompetensi karyawan yang tinggi mengacu pada tingkat keahlian, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang tinggi di antara anggota tim atau karyawan suatu organisasi. Hal ini mencerminkan sejauh mana individu memiliki kompetensi yang sesuai, memahami peran mereka dan antusias bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

4. Tingginya tekanan kerja untuk mendapatkan hasil yang sempurna

Tekanan kerja yang tinggi untuk mencapai hasil yang sempurna

Tekanan kerja yang tinggi untuk mencapai hasil yang sempurna dapat dipahami sebagai suatu keadaan dimana seorang individu atau organisasi menempatkan dirinya pada kondisi yang dirasakannya melihat tekanan yang tinggi untuk mencapai hasil yang sangat baik atau sempurna.

Operasional variabel yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat dalam bentuk rangkuman tabel sebagai berikut

Tabel 3.1 Operasioanal Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	skala
Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Y)	Minat berkarir sebagai akuntan publik adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, aktivitas, topik, atau objek tertentu. Ini merupakan bentuk pementingan pribadi yang ketertarikan khusus individu untuk menjadi akuntan publik sehingga didalam dirinya ada dorongan agar dirinya berusaha untuk mewujudkan profesi yang diinginkan sebagai akuntan publik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya 2. Akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan 3. Bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan. 4. Imbalan yang diperoleh sesuai 	Likert

		dengan upaya yang diberikan.	
Pelatihan Profesional (X ₁)	Pelatihan profesional bukan hanya peningkatan keterampilan, pelatihan adalah perjalanan yang disengaja untuk menjadi seorang akuntan ahli. Jalur terstruktur ini memberikan dasar yang kuat dalam prinsip-prinsip akuntansi, membekali dengan keahlian teknis penting seperti analisis data dan audit (Febrihansyah, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan sebelum memulai pekerjaan 2. Pelatihan kerja rutin di dalam instansi 3. Pelatihan di luar lembaga instansi 4. Pengalaman kerja yang bervariasi 	Likert
Pertimbangan Pasar Kerja (X ₂)	Pertimbangan pasar kerja adalah suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh individu ketika memasuki dunia kerja. Pasar kerja mencakup semua tawaran yang berkaitan dengan tenaga kerja, termasuk permintaan dan penawaran pekerjaan, tingkat upah, persyaratan kualifikasi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya lapangan pekerjaan 2. Keamanan kerja 3. Fleksibilitas karir 4. Kesempatan promosi 	Likert
Personalitas (X ₃)	Personalitas adalah cerminan dari perilaku dan sikap seseorang terhadap lingkungan yang berada di sekitarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesional 2. Kepribadian 3. Kepercayaan diri 4. fleksibel 	Likert
Lingkungan kerja (X ₄)	Lingkungan kerja adalah keadaan kerja dengan sifat kerja yang berupa atraktif, rutin dan intensitas jam lembur, dengan tingkat persaingan diantara karyawan serta tekanan kerja sebagai salah satu faktor dari lingkungan pekerjaan (Oktaviani <i>et al.</i> , 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. pekerjaan yang mempunyai tingkat kesulitan lebih tinggi sehingga lebih atraktif 2. pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan 3. lingkungan kerja yang menyenangkan 	Likert

		4. jiwa kompetensi antar karyawan tinggi 5. tingginya tekanan kerja untuk mendapatkan hasil yang sempurna	
--	--	--	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti dan yang akan diambil kesimpulannya

(Sugiyono, 2019). Peneliti mengambil populasi sesuai dengan judul penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi kota Batam yang telah terdaftar di website DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi) di tahun pembelajaran 2022/2023 dengan jumlah mahasiswa akuntansi sebanyak 1.064 orang. Berikut data mahasiswa yang didapatkan dari pelaporan masing-masing Universitas:

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi Kota Batam Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Nama Universitas	Tahun Berdiri	Kategori	Jumlah Mahasiswa (Orang)
1	Universitas Internasional Batam	23 Agustus 2000	Aktif	484
2	Universitas Batam	4 mei 2000	Aktif	70
3	Universitas Riau Kepulauan	16 Mei 2006	Aktif	279
4	Universitas Ibnu Sina	26 Agustus 2019	Aktif	115
5	Universitas Universal	17 Oktober 2014	Aktif	116
Total Mahasiswa Akuntansi Kota Batam				1.064

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

3.3.2. Sampel

Populasi terdiri dari banyak komponen, bahkan jutaan atau ribuan, sehingga tidak dapat diamati sepenuhnya. Oleh karena itu penelitian memerlukan sampel (Sugiyono, 2019). Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang mewakili suatu populasi. Sampel ini mencakup sebagian kecil yang memenuhi kriteria yang sama dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam populasi. Penelitian ini menerapkan pengambilan sampel dengan menggunakan metode probabilitas, dimana metode probabilitas ini memungkinkan seluruh populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling karena pengambilan sampel dengan metode ini dilakukan secara acak sehingga populasi mempunyai peluang untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Metode probabilitas umumnya menggunakan Rumus *Slovin* yang dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan) 10 persen (0,1%).

Hasil perhitungan slovin, menggunakan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1.064}{1 + (1.064 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1,064}{11,64}$$

$$n = 91,408$$

= 92 Responden

Perhitungan awal jumlah sampel yang diperlukan mengidentifikasi 91.408 responden. Namun, demi kepraktisan dan kesederhanaan analitis, tim peneliti membulatkan jumlah tersebut menjadi 92 peserta. Oleh karena itu, pengumpulan data mencakup tanggapan survei dari 92 individu, yang memenuhi ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk pemeriksaan kuantitatif yang kuat terhadap pertanyaan penelitian. Sampel total yang disederhanakan ini memungkinkan pengujian hipotesis inti sambil mempertahankan ketelitian teknis.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai jenis data. Metode kuantitatif ini merupakan metode yang sudah digunakan cukup lama dan menjadi metode penelitian tradisional (Sugiyono, 2019). Seluruh hasil penelitian kemudian akan diubah menjadi angka dan angka yang dapat dianalisis secara statistik dengan menggunakan data primer yang dijamin dapat diandalkan dan faktual oleh sumbernya.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarlang langsung kepada mahasiswa akuntansi di Batam. Pemanfaatan

metode pengumpulan data ini sangat penting untuk memperoleh informasi penting, memfasilitasi pencapaian tujuan penelitian (Anggraini & Nursiam, 2019).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik survei menggunakan kuisisioner atau angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan menggunakan link *Google form* yang telah peneliti sediakan terlebih dahulu dengan berbagai pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator perubahan yang kemudian dijawab oleh responden. Pengumpulan data menggunakan skala *Likert* untuk mengukur minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai penasihat pajak.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa skala *Likert* dapat mengukur opini, persepsi, dan sikap individu terhadap fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, hasil jawaban menunjukkan peningkatan dari sangat tidak setuju menjadi sangat setuju, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.6. Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan berbagai metode untuk menganalisis data menggunakan alat pengelolaan data, khususnya *SPSS (Statistical Program for the Social Sciences) versi 26*.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Peneliti biasanya menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik mendasar penelitian mereka. Pendekatan statistik ini berfungsi sebagai instrumen efektif untuk mengubah data mentah ke dalam format yang mudah dipahami dan ditafsirkan (Putri *et al.*, 2022). Seperti yang diungkapkan dengan tepat oleh (Sugiyono, 2019), statistik deskriptif memberdayakan peneliti untuk menganalisis data mereka secara sistematis dan memperoleh kesimpulan yang tepat dari informasi yang dikumpulkan dan diproses. Untuk menganalisis dan menafsirkan data digunakan uji-uji berikut ini, yaitu:

3.6.2. Uji Kualitas Data

Dalam memeriksa kualitas data penelitian ini, perlu dilakukan pengecekan kualitas data kuesioner penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu dilakukan pengecekan kualitas data terhadap kuesioner untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan valid dan reliabel (Dwi Rahmawati *et al.*, 2022). Kredibilitas temuan penelitian sangat erat kaitannya dengan kualitas data yang mendasarinya. Jika instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mempunyai kelemahan dan tidak dapat diperbaiki, maka hasil analisis dan kesimpulan yang diambil menjadi tidak valid. Untuk menjamin keandalan hasil penelitian, penting untuk memperhatikan kualitas data yang dikumpulkan. Hal ini melibatkan pengujian ketat terhadap validitas dan reliabilitas, mengungkap kemungkinan bias, inkonsistensi, atau kesalahan yang dapat membahayakan integritas penelitian. (Putri *et al.*, 2019).

3.6.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang terjadi tentang subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner valid sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian dan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut maka berarti kuesioner tersebut dapat dianggap valid. Data dikatakan valid apabila diperoleh nilai $r > r$ tabel hitung yang berarti elemen alat tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka dapat dikatakan elemen alat tersebut tidak valid untuk digunakan dalam pencarian (Dwi Rahmawati *et al.*, 2022).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner sebagai indeks suatu variabel. Uji reliabilitas merupakan ukuran seberapa stabil dan konsisten responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang disiapkan dalam bentuk kuesioner. Suatu pertanyaan dianggap andal atau dapat dipercaya jika jawaban responden stabil atau konsisten sepanjang waktu (Dwi Rahmawati *et al.*, 2022). Uji ini dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Menurut (Hamdi & Jannah, 2020) analisis ini dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk menilai konsistensi pengukuran dari kedua sisi persamaan penelitian, dengan margin kesalahan sebesar 5%. Cronbach's Alpha, alat statistik yang dikenal luas, digunakan untuk mengukur keandalan temuan.

Interpretasi koefisien Alpha mengikuti tolok ukur yang ditetapkan: nilai di atas 0,8 menunjukkan konsistensi internal yang kuat dan hasil yang dapat diandalkan, kisaran antara 0,6 dan 0,8 menunjukkan keandalan yang memuaskan namun berpotensi ditingkatkan, dan nilai di bawah 0,6 menandakan konsistensi internal yang rendah, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang keandalan. Oleh karena itu, mencapai koefisien Alpha di atas 0,6 sangat penting untuk menanamkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kumpulan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini sering digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi normal atau tidaknya distribusi residu dalam penelitian, yaitu dengan analisis grafis dan pengujian statistik. Untuk pengujian ini ada kriterianya yaitu data dianggap berdistribusi normal jika angka signifikannya $> 0,05$ dan sebaliknya data dianggap tidak berdistribusi normal jika angka signifikannya $< 0,05$. (Fajarsari, 2020).

Selain menggunakan uji One Kolmogorov Smirnov, Plot P-P Residu Standar Regresi berfungsi sebagai pemeriksaan visual untuk menilai seberapa dekat titik data selaras dengan distribusi teoretis yang diharapkan dalam normalitas. Pengelompokan yang rapat di sekitar garis diagonal pada plot menunjukkan kemungkinan normalitas yang tinggi. Perspektif visual lainnya diperoleh melalui analisis histogram yang mengkaji bentuk sebaran data. Kurva berbentuk lonceng

yang simetris di sekitar puncak pusat, tanpa kemiringan yang signifikan ke arah kedua sisinya, menunjukkan kemungkinan normalitas. Teknik grafis ini melengkapi ketelitian statistik uji kolmogorov dengan memberikan bukti visual tambahan yang mendukung atau menyangkal normalitas. Pendekatan ganda ini mempertimbangkan indikator kuantitatif (nilai-p) dan kualitatif (visual). (Fajarsari, 2020).

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan dalam pengujian apakah variabel independen atau variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier lebih dari satu. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat VIF disetiap variabel bebas. Dikatakan data bebas dari gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,010 serta nilai VIF < dari 10, begitu juga dengan sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,010 serta nilai VIF > dari 10, artinya memiliki gejala multikolinieritas (Fajarsari, 2020).

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Analisis heteroskedastisitas merupakan alat diagnostik yang menguji apakah varian kesalahan dalam suatu model regresi menunjukkan ketergantungan pada variabel prediktor (Elviadmi *et al.*, 2022). Tujuannya adalah untuk membedakan apakah penyebaran residu melebar atau menyempit pada interval nilai independen tertentu. Pemeriksaan ini diwakili secara visual dengan memplot residu terhadap nilai prediksi untuk mengidentifikasi pola. Pedoman interpretasi utama meliputi:

1. Adanya pola yang dapat dilihat pada diagram sebar menyiratkan potensi heteroskedastisitas, yang menunjukkan adanya variasi sistematis dalam varian kesalahan di antara subgrup data yang berbeda.
2. Sebaliknya, penyebaran titik-titik yang seragam dan acak di sekitar sumbu horizontal menunjukkan adanya homogenitas dalam varians. Pola sebaran yang konsisten ini menunjukkan bahwa prediktor kemungkinan besar mempertahankan hubungan yang stabil dengan variabilitas kesalahan di seluruh ruang.

3.6.4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan agar dapat mengetahui suatu hubungan dari satu maupun lebih variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Fajarsari, 2020). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Pelatihan Profesional (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2), Personalitas (X3), dan Lingkungan Kerja (X4) dan Minat Mahasiswa Akuntansi (Y) sebagai variabel terikat. Regresi liner berganda dalam penelitian ditujukan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linier

Keterangan:

Y = Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Untuk Pelatihan Profesional

b₂ = Koefisien Untuk Pertimbangan Pasar Kerja

b₃ = Koefisien Untuk Personalitas

b_4 = Koefisien Untuk Lingkungan Kerja

X_1 = Pelatihan Profesional

X_2 = Pertimbangan Pasar Kerja

X_3 = Personalitas

X_4 = Lingkungan Kerja

e = Error

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda yang bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). pengujian ini dilakukan secara sesama dengan pengujian simultan maupun parsial (Sugiyono, 2019)

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji- t parsial, biasa disebut uji- t , adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model. Hal ini dapat diterapkan setelah konfirmasi normalitas residu (Putri *et al.*, 2022). Tingkat signifikansi (α) untuk uji- t ditetapkan sebesar 0,05 (5%), yang berfungsi sebagai ambang batas untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol berdasarkan nilai p yang dihitung. Tes ini berperan penting dalam meneliti dampak individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan wawasan mengenai kontribusi spesifik variabel-variabel tersebut dalam model statistik. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria, sebagai berikut:

Ketika t -statistik yang dihitung (t_{dihitung}) melebihi nilai t kritis (t tabel), dan nilai p yang terkait berada di bawah tingkat signifikansi yang dipilih (misalnya, 0,05), hipotesis nol (H_0) ditolak dan digantikan dengan alternatif lain. hipotesis (H_a). Hasil ini menandakan bahwa terdapat bukti signifikan secara statistik yang mendukung gagasan bahwa variabel independen memberikan pengaruh terukur terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan nilai p melampaui tingkat signifikansi, kita menahan diri untuk menolak H_0 dan, pada gilirannya, menerimanya. Dalam kasus seperti ini, hal ini menunjukkan bahwa disparitas yang teramati di antara kelompok-kelompok tersebut mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, dan tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel independen mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika disederhanakan maka akan terbentuk persamaan sebagai berikut:

H_0 : Variabel X tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y

H_a : Variabel X memberi pengaruh terhadap Y

1. Jika statistik uji yang dihitung melampaui nilai tabel dan secara bersamaan menghasilkan nilai p di bawah ambang batas signifikansi 0,05, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, sehingga mendukung hipotesis alternatif mengenai efek yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan bahwa prediktor kemungkinan besar memberikan pengaruh parsial terhadap variabel hasil.
2. Sebaliknya, jika statistik t yang diamati berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan dan menghasilkan nilai p melebihi 0,05, kami mengikuti

hipotesis nol dan mengabaikan alternatif lainnya. Hal ini menunjukkan kurangnya bukti kuat bahwa variabel independen mempunyai dampak parsial signifikan terhadap ukuran dependen.

3.6.5.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau jika diuji secara bersamaan terhadap variabel dependen (Dwi Rahmawati *et al.*, 2022). Uji-F mengevaluasi signifikansi kolektif dari beberapa variabel independen terhadap hasil dependen. Statistik uji dibandingkan dengan nilai kritis untuk menentukan dampak keseluruhan dari prediktor:

1. Jika rasio F yang dihitung berada di bawah ambang batas yang ditentukan oleh distribusi F, hipotesis nol, yang menunjukkan tidak adanya efek simultan, dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa serangkaian masukan secara kolektif memelihara hubungan penjelas dengan keluaran.
2. Jika nilai uji yang dihitung melampaui tolok ukur yang ditetapkan, hipotesis nol ditolak dan digantikan dengan alternatif lain. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, prediktor mungkin tidak memiliki efektivitas gabungan yang dapat dibuktikan dalam memodelkan variabel target.

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Metrik R-kuadrat berfungsi sebagai indikator sejauh mana variabel independen secara kolektif menjelaskan variasi yang diamati pada variabel dependen. Diwakili dalam persentase, rentangnya antara 0 hingga 100%, dimana

nilai yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas penjelas yang lebih besar (Cahyani & Agustina, 2021).. Untuk menguraikan:

1. Nilai R-kuadrat yang rendah mendekati 0 menunjukkan bahwa prediktabilitas yang diperoleh dari variabel-variabel masukan sangat terbatas, dan model tersebut gagal memperhitungkan sebagian besar variabilitas hasil.
2. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa prediktor telah secara efektif menangkap semua informasi sistematis yang diperlukan untuk memodelkan perilaku variabel respon. Dalam kasus seperti ini, variabel masukan menggambarkan hampir seluruh penyebaran yang diamati pada hasil.

Uji Koefisien determinasi ini memiliki kelemahan yaitu jika ada ditemukan penambahan pada variabel bebas, maka determinasi juga mengalami perubahan atau peningkatan.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi yang berada di Kota Batam dan terdaftar resmi di DIKTI. Data pada mahasiswa akuntansi di Universitas yang ada di Kota Batam didapatkan dari website DIKTI yang diunggah langsung oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang dibutuhkan selama kurun waktu 6 bulan. Dari memproses segala data, pengumpulan informasi dan penyelesaian dalam pengolahan data sesuai jadwal yang telah ditentukan mulai dari bulan

